


## ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN KOMPREHENSIF PADA USAHA JASA LAUNDRY KILOAN (STUDI KASUS PADA KING CLEAN LAUNDROMAT)

Yulianti Siregar<sup>1</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>, Murni Tafrijah<sup>3</sup>, Dini Vientiany<sup>4</sup>  
Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>  
[yulianti081119@gmail.com](mailto:yulianti081119@gmail.com), [aisyahsmara@gmail.com](mailto:aisyahsmara@gmail.com),  
[tafrijahmurni@gmail.com](mailto:tafrijahmurni@gmail.com), [dini1100000167@uinsu.ac.id](mailto:dini1100000167@uinsu.ac.id)

<p><b>Menerima:</b> 25/12/2025</p> <p><b>Direvisi</b> 26/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 27/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 27/12/2025</p>  <p>Karya ini dilisensikan di bawah <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>The preparation of a comprehensive budget is an important aspect of financial management in service businesses, including kilogram-based laundry services. A comprehensive budget functions as a tool for planning, controlling, and managerial decision-making to ensure that operational activities run effectively and efficiently. This study aims to analyze the process of preparing a comprehensive budget in a kilogram-based laundry service business through a case study of KING CLEAN LAUNDROMAT. The research uses a qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. The results show that KING CLEAN LAUNDROMAT has prepared several budget components, such as revenue budgets and operational cost budgets; however, the comprehensive budgeting process has not yet been conducted in a systematic and integrated manner. Limited managerial knowledge and the absence of written financial planning are identified as the main obstacles in preparing a comprehensive budget. This study is expected to provide insights and recommendations for laundry service business owners in developing a more structured comprehensive budgeting system to improve business performance and sustainability.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Comprehensive Budget, Laundry Service Business, Budget Planning, Financial Management</i></p>
---	--

### PENDAHULUAN

Perkembangan usaha jasa laundry kiloan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat modern. Tingginya mobilitas, kesibukan aktivitas kerja, serta tuntutan efisiensi waktu membuat banyak masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan, memilih menggunakan jasa laundry sebagai solusi praktis dalam memenuhi kebutuhan mencuci dan merawat pakaian. Kondisi ini menjadikan usaha jasa laundry kiloan sebagai salah satu sektor usaha yang memiliki peluang pasar cukup besar dan berkelanjutan.

Meskipun peluang pasar usaha laundry kiloan tergolong menjanjikan, persaingan antar pelaku usaha di bidang ini juga semakin ketat. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya mengandalkan kualitas layanan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien (Munandar, 2015). Pengelolaan usaha yang baik sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang terencana, khususnya melalui penyusunan anggaran yang jelas dan terstruktur. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, usaha berpotensi mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional dan menjaga stabilitas keuangan.

Anggaran komprehensif merupakan salah satu alat penting dalam pengelolaan keuangan usaha karena mencakup perencanaan pendapatan, biaya operasional, arus kas, serta proyeksi

laba atau rugi dalam satu periode tertentu. Penyusunan anggaran komprehensif memungkinkan pelaku usaha untuk memperkirakan kebutuhan dana, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta melakukan pengendalian terhadap realisasi keuangan. Dengan adanya anggaran yang terintegrasi, pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan manajerial secara lebih tepat (Mulyadi, 2016).

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak usaha kecil dan menengah, termasuk usaha jasa laundry kiloan, belum menerapkan penyusunan anggaran komprehensif secara sistematis. Sebagian pelaku usaha masih mengelola keuangan secara sederhana dengan pencatatan yang terbatas dan mengandalkan pengalaman pribadi tanpa perencanaan tertulis. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh, struktur biaya yang ditanggung, serta posisi keuangan usaha secara keseluruhan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan manajerial dan sumber daya manusia juga menjadi kendala utama dalam penerapan perencanaan anggaran yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyusunan anggaran komprehensif pada usaha jasa laundry kiloan dengan studi kasus pada KING CLEAN LAUNDROMAT. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik penyusunan anggaran yang diterapkan, sejauh mana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian, serta kendala yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya anggaran komprehensif bagi usaha jasa laundry kiloan serta menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Anggaran Komprehensif

Anggaran komprehensif merupakan rencana keuangan menyeluruh yang disusun secara sistematis dan mencakup seluruh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Anggaran ini terdiri dari rangkaian anggaran yang saling berkaitan, mulai dari anggaran operasional hingga anggaran keuangan, yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen (Hansen & Mowen, 2018). Anggaran komprehensif mencakup anggaran pendapatan, anggaran biaya, anggaran kas, serta laporan laba rugi yang dianggarkan. Melalui penyusunan anggaran komprehensif, pelaku usaha dapat mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja, serta mendukung pencapaian tujuan usaha secara efektif.

### B. Usaha Jasa Laundry

Usaha jasa laundry merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang pelayanan pencucian dan perawatan pakaian yang menghasilkan pendapatan dari jasa yang diberikan kepada konsumen. Usaha jasa memiliki karakteristik utama berupa tidak berwujud, tidak dapat disimpan, serta sangat bergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan (Usman et al., 2025). Dalam usaha jasa laundry, biaya operasional seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan air merupakan komponen biaya yang dominan dan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik melalui penyusunan anggaran sangat diperlukan agar usaha dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan.

### C. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan proses penyusunan rencana keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha pada masa yang akan datang. Perencanaan anggaran bertujuan untuk memberikan arah kegiatan perusahaan, mengoordinasikan seluruh bagian usaha, serta menjadi alat pengendalian terhadap realisasi

keuangan. Dalam konteks usaha jasa laundry, perencanaan anggaran membantu pemilik usaha dalam menetapkan target pendapatan, mengalokasikan biaya operasional secara tepat, serta mengantisipasi terjadinya penyimpangan antara rencana dan realisasi keuangan (S. Wardoyo & Adriyanto, 2011).

#### D. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana perusahaan agar dapat digunakan secara optimal. Tujuan utama manajemen keuangan adalah menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Kasmir, 2019). Pada usaha jasa laundry, penerapan manajemen keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Anggaran komprehensif menjadi salah satu instrumen penting dalam manajemen keuangan karena berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan usaha.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penyusunan anggaran komprehensif pada usaha jasa laundry kiloan di KING CLEAN LAUNDROMAT. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik atau pengelola usaha serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan catatan keuangan usaha. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penyusunan anggaran pada objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penyusunan Anggaran Penjualan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran penjualan pada KING CLEAN LAUNDROMAT dilakukan berdasarkan estimasi volume layanan dan harga jual yang berlaku. Usaha ini memproyeksikan penjualan sebesar 215 paket laundry per bulan atau setara dengan 1.505 kilogram cucian. Anggaran penjualan disusun berdasarkan jenis layanan yang ditawarkan, yaitu cuci basah, cuci kering, cuci kering dan lipat, serta cuci komplit, dengan total pendapatan bulanan sebesar Rp4.645.000. Anggaran penjualan ini menjadi dasar utama dalam penyusunan anggaran lainnya.

#### Penyusunan Anggaran Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran produksi disusun berdasarkan volume penjualan yang telah ditetapkan. Karena usaha laundry merupakan usaha jasa, maka jumlah produksi diasumsikan sama dengan jumlah penjualan tanpa adanya persediaan produk jadi. KING CLEAN LAUNDROMAT merencanakan total produksi sebesar 1.505 kilogram cucian per bulan yang dialokasikan sesuai proporsi jenis layanan. Anggaran produksi ini menjadi dasar perhitungan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

#### Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian, anggaran bahan baku disusun dengan mempertimbangkan volume produksi dan tingkat pemakaian bahan per kilogram cucian. Bahan baku utama yang digunakan meliputi deterjen, pewangi, dan air. Total biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk

mendukung kegiatan operasional diperkirakan sebesar Rp1.092.000 per bulan. Anggaran ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki peranan penting dalam struktur biaya usaha.

#### **Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KING CLEAN LAUNDROMAT mempekerjakan dua orang tenaga kerja langsung dengan total biaya gaji sebesar Rp2.600.000 per bulan. Tenaga kerja bertanggung jawab atas seluruh proses operasional, mulai dari penerimaan cucian hingga penyerahan kepada pelanggan. Anggaran tenaga kerja disusun secara sederhana berdasarkan jumlah karyawan dan besaran gaji tetap per bulan.

#### **Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik pada KING CLEAN LAUNDROMAT terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya overhead variabel meliputi biaya listrik, air, dan gas sebesar Rp1.250.000 per bulan, sedangkan biaya overhead tetap meliputi sewa tempat dan penyusutan peralatan sebesar Rp1.450.000 per bulan. Total biaya overhead pabrik yang dianggarkan adalah Rp2.700.000 per bulan.

#### **Penyusunan Anggaran Kas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran kas disusun untuk mengetahui kemampuan usaha dalam mengelola arus kas. Total penerimaan kas per bulan berasal dari penjualan jasa sebesar Rp4.645.000 dan modal awal sebesar Rp5.000.000. Sementara itu, total pengeluaran kas sebesar Rp6.392.000. Hasil perhitungan menunjukkan adanya surplus kas sebesar Rp3.316.000 yang dapat digunakan sebagai dana cadangan operasional.

#### **Analisis Break Even Point (BEP)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik impas (Break Even Point) usaha KING CLEAN LAUNDROMAT tercapai pada tingkat penjualan sebesar 169 paket per bulan atau senilai Rp3.651.000. Dengan target penjualan sebesar 215 paket per bulan, usaha ini telah berada di atas titik impas, sehingga secara teoritis tidak mengalami kerugian operasional.

#### **Penyusunan Anggaran Komprehensif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran komprehensif KING CLEAN LAUNDROMAT mencakup laporan laba rugi anggaran dan neraca anggaran sederhana. Laporan laba rugi menunjukkan bahwa usaha diproyeksikan mengalami rugi sebesar Rp1.684.000 pada periode awal. Neraca anggaran menunjukkan total aset sebesar Rp9.253.000 yang sepenuhnya dibiayai oleh modal sendiri tanpa kewajiban.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pembahasan Anggaran Penjualan**

Anggaran penjualan yang disusun pada usaha KING CLEAN LAUNDROMAT menunjukkan adanya potensi pasar yang cukup baik dengan tingkat permintaan yang relatif stabil. Penetapan target penjualan dilakukan secara konservatif dengan mempertimbangkan kondisi pasar, jumlah pelanggan tetap, serta kapasitas mesin dan tenaga kerja yang tersedia. Pendekatan ini dinilai tepat karena dapat meminimalkan risiko ketidaktercapaian target pendapatan. Selain itu, penyusunan anggaran penjualan yang realistis menjadi dasar penting dalam perencanaan anggaran lainnya, sehingga usaha dapat menjalankan operasional secara lebih terkontrol dan terarah.

### **Pembahasan Anggaran Produksi**

Anggaran produksi pada usaha jasa laundry disamakan dengan anggaran penjualan karena tidak adanya persediaan produk jadi. Seluruh cucian yang diterima pelanggan langsung diproses dan diselesaikan pada periode yang sama. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik usaha jasa yang menekankan kecepatan layanan dan efisiensi proses. Dengan menyamakan anggaran produksi dengan anggaran penjualan, usaha dapat menghindari pemborosan sumber daya serta memastikan bahwa kapasitas produksi digunakan secara optimal sesuai dengan tingkat permintaan.

### **Pembahasan Anggaran Bahan Baku**

Anggaran bahan baku disusun berdasarkan standar pemakaian bahan per kilogram cucian, seperti deterjen, pewangi, dan bahan pendukung lainnya. Penyusunan anggaran ini menunjukkan adanya upaya pengendalian biaya yang cukup baik, karena kebutuhan bahan baku dihitung secara terukur dan sistematis. Namun demikian, karena bahan baku bersifat biaya variabel, peningkatan volume cucian akan secara langsung meningkatkan total biaya bahan baku. Oleh karena itu, pengawasan penggunaan bahan baku dan evaluasi standar pemakaian perlu dilakukan secara berkala agar biaya dapat ditekan tanpa menurunkan kualitas layanan.

### **Pembahasan Anggaran Tenaga Kerja**

Anggaran tenaga kerja menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya operasional yang cukup signifikan. Penggunaan dua orang tenaga kerja dinilai sudah sesuai dengan volume produksi yang direncanakan dan mampu mendukung kelancaran operasional usaha. Meskipun demikian, apabila terjadi peningkatan volume penjualan di masa mendatang, pemilik usaha perlu mempertimbangkan penambahan tenaga kerja atau pengaturan jam kerja yang lebih efisien. Hal ini penting untuk menjaga kualitas layanan dan mencegah penurunan kepuasan pelanggan akibat beban kerja yang berlebihan.

### **Pembahasan Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik pada KING CLEAN LAUNDROMAT meliputi biaya listrik, air, perawatan mesin, dan biaya operasional lainnya. Besarnya biaya overhead menunjukkan bahwa pengelolaan biaya tetap dan variabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Efisiensi penggunaan listrik dan air, serta perawatan mesin secara rutin, dapat membantu menekan biaya overhead dalam jangka panjang. Dengan pengendalian biaya overhead yang baik, usaha dapat meningkatkan margin laba tanpa harus menaikkan harga jasa secara signifikan (Nasution et al., 2025).

### **Pembahasan Anggaran Kas**

Anggaran kas menunjukkan bahwa usaha KING CLEAN LAUNDROMAT menghasilkan surplus kas, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang cukup baik. Surplus kas ini memberikan fleksibilitas bagi usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran biaya rutin. Selain itu, ketersediaan kas yang memadai juga memungkinkan usaha untuk menyediakan dana cadangan atau melakukan pengembangan usaha di masa depan, seperti penambahan peralatan atau peningkatan kualitas layanan.

### **Pembahasan Analisis Break Even Point (BEP)**

Analisis Break Even Point menunjukkan bahwa usaha KING CLEAN LAUNDROMAT berada di atas titik impas, sehingga secara operasional usaha dinilai layak untuk dijalankan. Meskipun demikian, selisih antara penjualan aktual dan titik impas masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha masih rentan terhadap perubahan biaya atau penurunan permintaan. Oleh karena itu, peningkatan volume penjualan dan pengendalian biaya menjadi strategi penting agar usaha dapat menghasilkan laba yang lebih optimal dan berkelanjutan (Fauzi et al., 2024).

### **Pembahasan Anggaran Komprehensif**

Anggaran komprehensif memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha KING CLEAN LAUNDROMAT, mulai dari perencanaan pendapatan hingga pengeluaran. Meskipun laporan laba rugi menunjukkan kerugian pada periode awal, kondisi ini masih wajar bagi usaha yang baru berjalan dan sedang dalam tahap penyesuaian. Penyusunan dan evaluasi anggaran komprehensif secara berkala sangat diperlukan agar pemilik usaha dapat mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki perencanaan keuangan, serta meningkatkan kinerja keuangan usaha secara bertahap (Rahayu et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penyusunan dan analisis anggaran komprehensif pada usaha jasa laundry kiloan KING CLEAN LAUNDROMAT, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan operasional usaha. Anggaran penjualan menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi pasar yang cukup baik dengan estimasi penjualan sebesar 215 paket cucian per bulan dan total pendapatan sebesar Rp4.645.000. Proyeksi tersebut didukung oleh karakteristik usaha laundry yang memiliki permintaan relatif stabil serta lokasi usaha yang strategis di lingkungan dengan aktivitas masyarakat yang tinggi.

### **Ringkasan Hasil Penyusunan Anggaran**

Hasil penyusunan anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, dan anggaran biaya overhead menunjukkan bahwa kegiatan operasional usaha memerlukan biaya yang cukup besar, khususnya pada komponen biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan laporan laba rugi anggaran, usaha KING CLEAN LAUNDROMAT diproyeksikan mengalami kerugian sebesar Rp1.684.000 pada periode awal operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha belum sepenuhnya mampu menutupi total biaya operasional yang dikeluarkan, meskipun usaha telah beroperasi di atas titik impas berdasarkan hasil analisis Break Even Point (BEP).

Analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas usaha berada pada tingkat penjualan sebesar 169 paket per bulan atau setara dengan nilai penjualan sebesar Rp3.651.000. Dengan target penjualan sebesar 215 paket per bulan, usaha KING CLEAN LAUNDROMAT secara operasional telah melewati titik impas, sehingga secara teoritis usaha ini layak untuk dijalankan. Selain itu, hasil anggaran kas menunjukkan bahwa usaha memiliki kondisi likuiditas yang cukup baik, dengan adanya surplus kas yang dapat dimanfaatkan sebagai dana cadangan atau untuk mendukung pengembangan usaha di periode berikutnya. Neraca anggaran sederhana juga memperlihatkan struktur keuangan usaha yang sehat karena seluruh aset dibiayai oleh modal sendiri tanpa ketergantungan pada utang.

### Rekomendasi Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengelola KING CLEAN LAUNDROMAT melakukan evaluasi dan pengendalian biaya operasional secara lebih ketat, terutama pada biaya overhead dan biaya tenaga kerja, agar kerugian yang diproyeksikan dapat ditekan. Selain itu, peningkatan volume penjualan melalui strategi promosi, peningkatan kualitas layanan, serta optimalisasi kapasitas produksi perlu dilakukan agar pendapatan usaha dapat meningkat dan mencapai kondisi laba. Pengelola juga disarankan untuk melakukan pencatatan dan evaluasi anggaran secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, sehingga anggaran komprehensif tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan.

### REFERENSI

- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., & Gumelarasati, N. (2024). *Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba*. 2(01), 83–102.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management Accounting & Control* (Fifth). Rob Dewey.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Mulyadi. (2016). *SISTEM AKUNTANSI* (4th ed.).
- Munandar, M. (2015). *Budgeting: Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. BPFE (Badan Penerbit Fakultas Ekonomi).
- Nasution, N. L., Tarigan, I. M., & Zhaharah, N. A. (2025). *ANALISIS DAN PERANCANGAN ANGGARAN BIAAYA OVERHEAD*. 2(1), 546–555.
- Rahayu, P. S., Zuhroh, D., Wasesa, T., Wiratna, W., & P, H. T. H. (2023). *Penyusunan Anggaran Komprehensif Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba Pada PT. X Di Sidoarjo*.
- S. Wardoyo, & Adriyanto, L. (2011). Sales budgeting as the basis of financial planning. *Scientific Journal of Accounting*, 2(6), 1–15.
- Usman, A., Mudasir, A., Femmy, I., & Izzah, S. N. (2025). *Ampop Management Accounting Review (AMAR) A Systematic Review of the Literature on Decision Making in Capital Budgeting*. 5(2), 1017–1026. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3237>